

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan yang *go public* di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: 2013) yang merupakan revisi dari PSAK 2009, tentang kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, ada beberapa perbedaan yang signifikan dari keduanya. Meskipun begitu keduanya memuat pembahasan tentang karakteristik kualitas informasi laporan keuangan antara lain dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan nilai konfirmasi . Dari sudut pandang pendekatan prediktif, formulasi suatu teori akuntansi dan pengukuran-pengukuran akuntansi alternatif hendaknya dievaluasi berdasarkan kemampuan mereka untuk meramalkan peristiwa-peristiwa ekonomi bisnis. Sedangkan nilai konfirmasi merupakan suatu umpan balik atau pembukti dari ekspektasi-ekspektasi di masa lalu untuk mendapatkan informasi yang tepat

dan berkualitas dimasa datang. Di sinilah tampak korelasi di antara kedua nilai tersebut. Adapun nilai prediktif meliputi (SFAC No.2) :

1. Pengetahuan tentang sifat-sifat laba yang dilaporkan berdasarkan *time series* dan prediksi laba akuntansi di masa depan;
2. Prediksi kesulitan perusahaan misalnya dalam hal penentuan kepailitan suatu perusahaan;
3. Prediksi premi obligasi dan peringkat obligasi;
4. Perilaku Restrukturisasi Perusahaan;
5. Keputusan-Keputusan Kredit Dalam Pinjaman Bank;
6. Peramalan Informasi Laporan Keuangan

Saputri (2012), nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah karakteristik primer yang merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Jadi ketika laporan keuangan dipublikasikan ke publik pada saat yang dibutuhkan, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan dan sebaliknya jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Kompartemen Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2011), pemenuhan standar oleh auditor dapat berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit, karena perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang

diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya. Perbedaan waktu (*Audit Delay*) disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu total pendapatan, tipe/jenis industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, laba/rugi dilihat dari total asset, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yaitu opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor (Apriliane, 2015).

Purnamasari (2012) menyatakan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*timelines*) menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Di sisi lain, *auditing* merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu, sehingga adakalanya pengumuman laba dan laporan keuangan tertunda. Ketertundaan laporan keuangan ini dapat berdampak negatif pada reaksi pasar, karena pasar modal merupakan salah satu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Fungsi utama pasar modal itu sendiri yaitu sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan serta sebagai sarana investasi yang beragam bagi investor (Estrini, 2013). Makin lama masa tunda, maka relevansi laporan keuangan makin diragukan. Hal ini menunjukkan bahwa pengumuman laba yang terlambat menyebabkan *abnormal returns negative*, sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menunjukkan hasil sebaliknya. Hal ini terjadi karena investor pada umumnya menganggap

keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Tanggal 5 Juli 2011, Bapepam mengeluarkan lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 Tentang Kewajiban Penyampaian laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Hal ini menjadi tanggung jawab yang besar untuk auditor agar bekerja secara lebih professional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik, karena auditor harus memberikan opini atas laporan keuangan tersebut. Yang mana hasilnya mengandung konsekuensi dan tanggung jawab yang besar untuk keputusan pemakai laporan keuangan di masa depan. Seperti yang disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) khususnya standar umum ke tiga yang menyatakan: “Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama”.

Laporan keuangan yang diserahkan ke Bapepam adalah laporan keuangan yang disertai dengan opini audit. Dewi (2013) menyatakan bahwa untuk

mendapatkan pendapat akuntan publik diperlukan adanya audit atas laporan keuangan. Hal ini menyebabkan tanggal penyampaian laporan keuangan berbeda dengan tanggal penutupan tahun buku perusahaan.

Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit disebut sebagai *audit delay*. Semakin panjang *audit delay* maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Begitu pentingnya *audit delay* dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya menjadi salah satu obyek penelitian yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diantaranya yaitu : Ukuran perusahaan, dimana ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Armansyah, 2015). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang selalu dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah, pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan (Halim, 2000).

Tingkat profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan, dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Armansyah, 2015). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi

akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek daripada perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih rendah.

Ukuran KAP, secara umum semakin baik kualitas suatu KAP maka KAP tersebut memberikan jaminan terhadap kualitas audit yang dilakukan dengan salah satunya yakni ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan (Panjaitan, 2013). Iskandar & Trisnawati (2010) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik Internasional atau yang lebih dikenal *The Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya.

Opini auditor, dimana perusahaan yang menerima *qualified opinion* menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan yang menerima *unqualified opinion* (Prameswari, 2015).

Jenis industri, misalnya perusahaan finansial mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan perusahaan industri manufaktur karena perusahaan finansial tidak memiliki saldo persediaan perusahaan yang cukup signifikan sehingga audit yang dilakukan cenderung tidak membutuhkan waktu yang lama.

Tingkat solvabilitas, dimana perusahaan dengan tingkat proporsi hutang yang lebih besar dari modalnya akan cenderung lebih lama *audit delay*nya karena akan meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit (Lianto dan Kusuma, 2010).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*?
2. Apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap *audit delay*?
3. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran KAP terhadap *audit delay*?
4. Apakah terdapat pengaruh antara opini auditor terhadap *audit delay*?
5. Apakah terdapat pengaruh antara jenis industri terhadap *audit delay*?
6. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat solvabilitas terhadap *audit delay*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, yakni :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ukuran KAP terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara opini auditor terhadap *audit delay*.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara jenis industri terhadap *audit delay*.

6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara tingkat solvabilitas terhadap *audit delay*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari penulis selama perkuliahan.

2. Manfaat bagi perusahaan

Memberikan informasi kepada manajemen perusahaan agar termotivasi menyajikan laporan keuangan yang andal serta melaporkannya tepat pada waktunya.

3. Manfaat bagi Universitas

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



## 1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian tentang *audit delay* beberapa kali dilakukan untuk menentukan faktor apa saja yang mempengaruhi *audit delay* yang terjadi di Indonesia baik dari aspek perusahaan maupun dari aspek auditor. Pramesti & Dananti (2012) melakukan penelitian tentang *audit delay* dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* perusahaan manufaktur dan finansial di Bursa Efek Indonesia” dengan variabel independennya yaitu ukuran perusahaan, jenis industri, tingkat profitabilitas, ukuran KAP, opini audit, tingkat solvabilitas. Dari beberapa penelitian yang dilakukan masih banyak yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Prameswari & Yustrianthe (2015) yang melakukan penelitian dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)” dengan menggunakan variabel independen Ukuran perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, KAP Reputasi, dan Opini Auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, solvabilitas & opini auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Sedangkan reputasi KAP & profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Armansyah (2015) dengan judul “Pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas* & opini auditor terhadap *Audit Delay*” dengan menggunakan variabel independen Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan & opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.